

# **Faktor Pendukung dan Penghambat Usahatani Padi Di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan**

## **Supporting and Inhibiting Factors for Rice Farming in Palam Village, Cempaka District, Banjarbaru City, South Kalimantan**

<sup>1</sup>Yuni Karimah, <sup>2</sup>Syabawaihi

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Sosial Ekonomi Pertanian email:

[yunikarimah@gmail.com](mailto:yunikarimah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat usahatani padi di Kelurahan Palam. Lamanya penelitian dilakukan selama dua bulan dari bulan April hingga awal Juni tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Total petani yang dijadikan responden adalah 10 orang yang terdiri dari 5 petani yang memiliki lahan sendiri dan 5 petani yang menyewa lahan orang lain. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menyangkut karakteristik petani dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat usahatani padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam usahatani padi adalah ketersediaan benih padi, ketersediaan pupuk organik, kondisi alam dan harga jual serta pangsa pasar. Sedangkan faktor penghambat dalam usahatani padi adalah cuaca yang ekstrim, lahan, modal, dan harga pupuk.

Kata Kunci: Faktor Pendukung, Penghambat, Usahatani, Padi

### **Abstract**

*The research aims to identify the supporting and inhibiting factors of rice farming in Palam village. The duration of research was conducted for two months from April to early June 2024. The data used in this study are primary data and secondary data. The total number of farmers who were used as respondents was 10 people consisting of 5 farmers who owned their own land and 5 farmers who rented other people's land. The analysis used in this research is descriptive analysis concerning the characteristics of farmers and identifying the supporting and inhibiting factors of rice farming. The results showed that the supporting factors in rice farming are the availability of rice seeds, the availability of organic fertilizer, natural conditions and selling prices and market share. While the inhibiting factors in rice farming are extreme weather, land, capital, and fertiliser prices.*

*Keywords: Supporting Factors, Inhibitors, Farming, Rice*

## PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia setelah sereal, jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization, 2018*). Keberlangsungan peradaban penduduk dunia, tidak terlepas dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya bergantung pada tanaman padi sebagai sumber pangan utama sehari-hari. Maka dari itu tanaman padi menjadi salah satu komoditas penting dan mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia.

Swasembada beras menjadi sasaran utama di dalam kebijakan pangan nasional ditandai dengan penerapan berbagai kebijakan peningkatan produksi padi. Menurut Atekan (2009), ketersediaan beras dalam jumlah yang cukup menjadi tuntutan untuk memberikan jaminan terhadap ketahanan pangan dan stabilitas keamanan.

Oleh karena itu beras selalu di tempatkan sebagai komoditas utama dalam penyusunan konsep dan implementasi kebijakan perekonomian Indonesia. Besarnya perhatian pemerintah terhadap pangan beras ini dapat di simak juga dari kebijakan penetapan sasaran tambahan produksi beras minimal 2 juta ton pada tahun 2007, karena strategisnya komoditas ini bagi kehidupan ekonomi dan politik Indonesia, pemerintah menetapkan suatu peraturan dalam bentuk instruksi presiden RI (Inpres) No. 3 tahun 2007 tentang Kebijakan Perberasan (Kementrian Sekretaris Negara, 2007). Salah satu daerah yang mengembangkan usahatani padi di Kalimantan Selatan adalah kelurahan Palam, daerah ini memiliki dataran rendah yang merupakan daerah yang cocok untuk tanaman padi dan berpotensi untuk menghasilkan padi yang berkualitas. Usahatani padi berpotensi untuk dikembangkan di kelurahan Palam karena adanya kesesuaian agroklimatnya untuk pertumbuhan tanaman padi dan peluang pasar yang masih terbuka.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Palam, kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Pemilihan Lokasi penelitian berdasarkan kriteria bahwa di kelurahan Palam yang mengembangkan usahatani padi. Penelitian berlangsung selama 2(dua) bulan yakni mulai bulan April sampai awal Juni tahun 2024 yang dimulai dari persiapan sampai laporan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil Wawancara langsung dengan petani padi sebagai responden berdasarkan daftar pertanyaan (*quesioner*) yang telah disiapkan. Sedangkan, Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait langsung dengan penelitian dalam hal ini kantor Kelurahan Palam. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di kelurahan Palam dan populasi 30 petani padi, lembaga dan perangkat desa. Dari 30 petani berdasarkan sensus diambil 10 petani. 5 petani yang mempunyai lahan sendiri dalam usahatani padi, dan diambil 5 petani yang menyewa lahan orang lain untuk bertani.

1. Karakteristik petani responden Umur: usia responden (tahun), Tingkat pendidikan: tingkat pendidikan formal, Jumlah tanggungan keluarga: Jumlah yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
2. Luas lahan yang dikelola petani dalam usahatani padi.
3. Faktor Penunjang dan penghambat usahatani padi di identifikasikan menurut usahatani yang meliputi ketersediaan benih, pupuk, tenaga kerja, lahan, modal dan alat mesin pertanian, panen dan pasca panen sampai pemasaran hasil pertanian.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif berupa identifikasi karakteristik petani padi dan faktor pendukung dan penghambat usahatani padi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Wilayah Penelitian**

Kelurahan Palam terletak di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Daerah Palam menjadi tempat yang cocok untuk tanaman padi karena daerahnya yang agroklimat. Data demografis Kelurahan Palam pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.492 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.344 jiwa sedangkan perempuan 2.148 jiwa.

Penduduk Banjar terdapat di Kelurahan Palam, yang biasanya berprofesi sebagai petani, pegawai pemerintahan, pedagang, atau pekerja Perusahaan. Dayak, Kelurahan Palam memiliki penduduk yang mayoritas berasal dari suku Dayak, yang terdiri dari beberapa sub-suku seperti Dayak Ngaju, Dayak Ma'anyan, dan Dayak Ot Danum.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yang memiliki lahan sawah yaitu sebanyak 10 petani, 5 petani yang memiliki lahan sawah sendiri dan 5 petani yang menyewa lahan orang lain. Identitas responden meliputi umur, rata-rata umur dari responden baik yang memiliki lahan sendiri dan yang menyewa lahan orang lain adalah 35 ke atas. Tingkat pendidikan, rata-rata pendidikan petani yang menjadi responden ini adalah SMP sederajat. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata yaitu 3-5 orang dalam satu keluarga. Dan luas lahan rata-rata yaitu 1.075 ha.

### **Usahatani Padi dikelurahan Palam**

Usahatani padi di kelurahan Palam sudah dikenal sejak tahun 2008 oleh petani padi dan dikembangkan. Sistem pengelolaan usahatani padi di kelurahan Palam meliputi penyebaran benih, pengelolaan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen, dan pemasaran.

### **Faktor Pendukung**

1. Benih yang digunakan merupakan benih khas yaitu padi siam puntal Kalimantan yang berkualitas, yang sering digunakan oleh petani lokal disana.
2. Pupuk organik berupa pupuk kandang yang dapat dibuat sendiri oleh petani yang merupakan fermentasi dari pupuk kandang. Pupuk kandang atau kompos dibuat dari kotoran ternak kambing, kerbau, sapi, dan unggas.
3. Tenaga kerja yang berada di kelurahan Palam cukup tersedia karena mayoritas warga kelurahan Palam adalah petani.
4. Iklim atau kondisi alam yang sangat mendukung dalam pengembangan usahatani padi daerah Palam menjadi tempat yang cocok untuk tanaman padi.
5. Pengetahuan petani yang sudah mengetahui cara menanam padi dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan dan belajar sendiri dalam pengembangan usahatani padi.
6. Panen dan pasca panen padi, dipanen ketika bulir padi sudah menguning.
7. Pemasaran padi yang sudah jadi beras biasanya di kemas, setelah dikemas menggunakan kemasan yang baik. Lalu kemudian langsung diantar ke warung-warung yang sudah menjadi langganan petani beras. Permintaan pasar untuk beras khas Kalimantan ini sangat tinggi terlebih bagi penduduk lokal disana. harga beras biasanya dijual Rp.13.000 - Rp.15.000 perkilo gram, sedangkan di supermarket dengan harga Rp. 16.000 ± 80.000 per kemasan. Tiap kemasan diisi 5-10 kilogram.

## **Faktor Penghambat**

1. Keterbatasan lahan, dikarenakan ada beberapa petani yang masih menyewa lahan sehingga petani tidak terlalu leluasa untuk banyak menanam padi di lahan tersebut.
2. Petani padi dikelurahan Palam sering mengalami kesulitan dalam hal permodalan. Modal menjadi penghambat dalam usahatani padi karena untuk membeli sarana-sarana produksi dan pembiayaan tenaga kerja memerlukan modal yang banyak, kurangnya modal menjadi penghambat untuk pengembangan usahatani padi.
3. Alat dan mesin pertanian menjadi penghambat dikarenakan tidak ada ketersediaan alat pertanian untuk pembuatan pupuk oleh petani karena kurangnya modal sehingga petani tidak dapat membeli alat mesin pertanian.
4. Cuaca ekstrim merupakan faktor penghambat yang paling menentukan keberhasilan usahatani padi organik. Apabila curah hujan terlalu sering tinggi maka padi yang ditanam akan banyak dikerumuni oleh hama sehingga pertumbuhan padi pun akan terganggu. sebaliknya musim kemarau yang berkepanjangan pun juga tidak terlalu bagus untuk tanaman padi karena akan menyebabkan padi kekurangan nutrisi bahkan dapat menyebabkan hasil panen tidak maksimal ataupun gagal panen.

## **KESIMPULAN**

Faktor pendukung dan penghambat utama usahatani padi di kelurahan Palam:

1. Faktor pendukung usahatani padi ialah benih padi, pupuk organik, syarat tumbuh yang sesuai kondisi alam dan harga jual serta pangsa pasar.
2. Faktor penghambat untuk petani padi dalam pengembangan usahatannya yakni seperti cuaca yang ekstrim, lahan, modal, harga pupuk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Artekan. 2009. *Disertifikasi Sebagai Salah Satu Pilar Ketahanan Pangan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Food and Agriculture Organization. 2018. *Transforming Food and Agriculture to Achieve the SDGs*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Inpres. 2007. *Kebijakan Perberasan*. Jakarta

